

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar dengan baik. Motivasi berasal dari kata *motivation* berarti motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan, sehingga motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya. Motivasi belajar dapat tumbuh dengan sendirinya pada diri seseorang, selain motivasi yang tumbuh dari diri sendiri, motivasi dapat ditumbuhkan dari luar diri seseorang dengan cara orang lain yang memberikan motivasi kepada diri kita. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, baik siswa yang menjalani pendidikan normal atau siswa yang berkebutuhan khusus atau sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), karena motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. *Intelegen Quotient* (IQ) adalah angka yang mana dapat menjelaskan tingkat kecerdasan seseorang. Kecerdasan erat dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu. (Soemantri, 2006 : 103). Siswa tunagrahita juga

membutuhkan motivasi yang berbeda dari siswa yang normal karena siswa tunagrahita cenderung memiliki rasa rendah diri yang kuat, perasaan takut yang berlebihan, cemas, kurang memiliki keyakinan, sering bingung, dsb.

Siswa tunagrahita dan siswa normal memiliki perbedaan yang signifikan baik secara fisik maupun mental. Maka dari itu, cara guru dalam memperlakukan siswa tunagrahita dan siswa normal berbeda. Bukan berarti hak untuk belajar pada siswa tunagrahita diabaikan, akan tetapi siswa tunagrahita seharusnya lebih banyak diberikan dukungan, baik yang berupa dukungan untuk belajar maupun dukungan dari segi mentalnya. Siswa tunagrahita membutuhkan dukungan yang lebih besar daripada siswa normal, hal ini karena siswa tunagrahita seperti yang kita ketahui memiliki keterbatasan baik dalam segi berpikir maupun dalam bergaul dengan lingkungannya oleh karenanya guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepadanya.

Mendidik siswa tunagrahita bukan hal yang mudah bagi seorang guru, karena pada siswa tunagrahita yang diperlukan bukan hanya pendidikan pada segi akademiknya saja. Mendidik siswa tunagrahita lebih ditekankan pada penguatan mental dan ketrampilan agar siswa tunagrahita dapat menjalani kehidupannya secara lebih baik nantinya. Oleh karenanya guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam hal mendidik siswa tunagrahita, jadi diperlukan strategi yang berbeda dalam memberikan penguatan mental pada siswa tunagrahita. Salah satu cara memberikan penguatan mental pada siswa tunagrahita dapat dilakukan dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa tunagrahita, hal ini karena dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa tunagrahita akan sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti lakukan di salah satu SLB di Kabupaten Banyumas, guru sekaligus kepala sekolah menyatakan bahwa motivasi siswa tunagrahita itu rendah, siswa tunagrahita cenderung malas dalam belajar, dalam bergaul dengan temannya siswa tunagrahita sangat mudah dipengaruhi oleh temannya. Observasi selanjutnya peneliti laksanakan di salah satu sekolah dasar Inklusif di Kabupaten Banyumas, guru yang khusus mendampingi siswa tunagrahita menyatakan bahwa siswa tunagrahita memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun dalam memotivasi siswa tunagrahita membutuhkan strategi yang berbeda dengan anak normal. Guru inklusif tersebut juga menyatakan bahwa dalam memotivasi siswa tunagrahita ada kendalanya, kendala-kendala tersebut membuat guru kesulitan dalam memotivasi siswa tunagrahita untuk semangat belajar. Peneliti tertarik untuk meneliti strategi yang digunakan guru dalam memotivasi siswa tunagrahita agar semangat belajar beserta kendala-kendala yang dihadapi guru ketika memotivasi siswa tunagrahita agar semangat belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi belajar siswa tunagrahita pada saat pembelajaran di SD Negeri 01 Tanjung?
2. Apa saja kendala guru dalam memberikan motivasi belajar siswa tunagrahita pada saat pembelajaran di SD Negeri 01 Tanjung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam memberikan motivasi belajar siswa tunagrahita pada saat pembelajaran di SD Negeri 01 Tanjung.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam memberikan motivasi belajar siswa tunagrahita pada saat pembelajaran di SD Negeri 01 Tanjung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang baru didalam dunia pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar untuk siswa tunagrahita dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Manfaat praktis:
  - a. Bagi peneliti :
    - 1) Mengasah kemampuan dan kepekaan terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa terutama anak berkebutuhan khusus di tingkat Sekolah Dasar (SD) sebelum peneliti terjun langsung ke dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru.
    - 2) Melatih kemampuan awal peneliti untuk melakukan penelitian pada bidang pendidikan.
    - 3) Menambah pengetahuan terkait strategi guru dalam memberikan motivasi belajar siswa tunagrahita di tingkat Sekolah Dasar (SD).

b. Bagi guru:

Menjadi suatu bahan kajian bagi guru terkait dengan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus tepatnya tunagrahita yang kedepannya diharapkan dapat menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya.

c. Bagi siswa:

Meningkatkan kualitas belajar pada anak berkebutuhan khusus yang tepatnya tunagrahita sehingga dapat mengembangkan diri bagi siswa tunagrahita sendiri.

d. Bagi Sekolah:

Memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar sehingga semua dapat berjalan dengan lancar dan tercapai suatu cita-cita yang diharapkan.